

## PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI SADARI TERHADAP PELAKSANAAN SADARI PADA SANTRIWATI MAS MADINATUL MUNAWWAROH BUKITTINGGI

NUR HIDAYAH AFNAS<sup>1</sup>, ARMITA SRI AZHARI<sup>2</sup>, IRA MAULINA SA'DANOER<sup>3</sup>  
Fakultas Kesehatan, Universitas Sumatera Barat<sup>1&3</sup>, Akademi Kebidanan Pasaman Barat<sup>2</sup>  
afnasnurhidayah@gmail.com<sup>1</sup>, armitasria22@gmail.com<sup>2</sup>, iramaulina1983@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract :** *Currently, breast cancer is a serious threat in the world and is also a major problem in Indonesia and other countries. Breast cancer is a major cause of morbidity and mortality among women. The World Health Organization (WHO) estimates that in 2020, there will be 2.3 million women diagnosed with breast cancer and 685,000 deaths globally. By the end of 2020, there were 7.8 million women diagnosed with breast cancer in the last 5 years, making breast cancer the most common cancer in the world. This study aims to determine the Effect of Providing Education About BSE on the Implementation of BSE in female students of MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi. This type of research is quantitative research with a Quasi Experiment design with a One Group Pretest Posttest design. The population in this study were all female students of MAS Madinatul Munawwaroh with a sample of 25 students from grades XI and XII who were given an animated video intervention about BSE. Sampling in this study used the Total Sampling technique. The research instrument used a questionnaire and the data was processed univariately and bivariately. In this study, the results obtained were the average implementation of BSE before being given education about BSE was 0.08, the average implementation of BSE after being given education about BSE was 3.00. The results of the statistical test obtained a p value of 0.000. The conclusion of this study is the influence of providing education about BSE on the implementation of BSE in female students of MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi. Suggestions are expected that MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi will continue to facilitate its female students in gaining knowledge about health, especially about breast cancer prevention..*

**Keywords:** Education; video; BSE; implementation of BSE

**Absrak:** Saat ini kanker payudara menjadi ancaman yang serius di dunia dan juga menjadi masalah besar di Indonesia maupun di negara lain. Kanker payudara merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan Wanita. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, hal tersebut menjadikan kanker payudara menjadi kanker paling umum di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pelaksanaan SADARI pada santriwati MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen dengan rancangan One Grup Pretest Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siantriwati MAS Madinatul Munawwaroh dengan sampel kelas XI dan XII berjumlah 25 orang yang diberikan intervensi video animasi tentang SADARI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket dan data di olah secara univariate dan bivariate. Pada penelitian ini diperoleh hasil Rata-rata pelaksanaan SADARI sebelum diberikan edukasi tentang SADARI yaitu 0,08, Rata-rata pelaksanaan SADARI sesudah diberikan edukasi tentang SADARI yaitu 3,00. Hasil uji statistic didapatkan p value 0,000. Kesimpulan pada penelitian ini adanya Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pelaksanaan SADARI pada santriwati MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi. Saran diharapkan MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi terus memfasilitasi santriwatinya dalam mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan terkhusus tentang pencegahan kanker payudara.

**Kata Kunci:** Edukasi; video; SADARI; pelaksanaan SADARI

## A. Pendahuluan

Saat ini Kanker payudara (KPD) merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, KPD menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. (Data Kanker di Indonesia Tahun 2010, menurut data Histopatologik ; Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAPI) dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI)). Diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika adalah sekitar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27/100.000 atau 18 % dari kematian yang dijumpai pada wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki - laki dengan frekuensi sekitar 1%.

Angka penderita kanker di Indonesia dapat dikatakan meningkat secara fantastis setiap tahunnya. Salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara (Lestari & Wulansari, 2018). Dan lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara sangat dibutuhkan sebelum masuk ke fase akhir yang sulit untuk diobati selain melalui pengangkatan payudara.

Saat ini kanker payudara menjadi ancaman yang serius di dunia dan juga menjadi masalah besar di Indonesia maupun di negara lain (Qomariah,S., Sartika, W, 2017; Bannour, I., Bannour, B., Frigui, R., R Bannour, R., Khairi, 2020). Kanker payudara merupakan masalah kesehatan global dan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan Wanita (Mihret et al., 2021). Kanker payudara menjadi kasus tertinggi kedua di dunia mencapai 2098 juta jiwa (11,6%), dan 627000 jiwa diantaranya (6,6%) menyebabkan kematian (Pangribowo, 2019). Kanker payudara di Indonesia paling sering ditemukan pada perempuan Sekitar 48%, insiden kanker payudara terjadi pada perempuan yang berusia lebih dari 65 tahun dan 30% pada perempuan berusia lebih dari 70 tahun (Qomariah & Sartika, W, 2017). Fauziah, et al (2017) menambahkan bahwa saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an).

Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18% (Pangribowo, 2019). Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Widowati, 2019). Prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 2,4% disusul oleh Propinsi Kalimantan Timur sebesar 1,0% dan Sumatera Barat sebesar 0,9%. Sedangkan di propinsi Sumatera Utara sebesar 0,4% (Panjaitan et al., 2018).

Umumnya kematian akibat kanker payudara ini terjadi karena terlambatnya penanganan dimana penderita kanker payudara datang sudah dengan stadium III dan IV (stadium lanjut) (Gozali & Mertasari, 2020). Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama (Pratiwi et al., 2018). Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu dilakukan tindakan atau intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim (Pulungan & Hardy, 2020), akan lebih efektif jika dilakukan SADARI sedini mungkin untuk mengetahui adanya kelainan (Sulistiyowati, 2018).

Menurut Sulistiyowati (2018) pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar remaja melakukan SADARI. Pendidikan kesehatan juga merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Hal ini dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, khususnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara

pada Wanita (Jaya et al., 2020). Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode yang paling sensitif dan hemat biaya untuk mendiagnosis kanker payudara pada tahap awal (Myint, dkk, 2020). Dengan melakukan SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80 persen kanker payudara bisa ditemukan. Meski gerakan sangat mudah, nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI.

Penggunaan media video secara khusus akan memperdalam pemahaman siswi terutama remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Penggunaan media video untuk pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, beragam, menarik dan menyenangkan. Media pendidikan elektronik meliputi media video mempunyai keunggulan yaitu lebih mudah dipahami karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media video dapat digunakan untuk semua topik dan model dalam pembelajaran. Media video dapat memperkuat pemahaman terhadap materi ajar, merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif serta dapat memberikan kesempatan pada remaja putri untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut (Wijayanti & Ani, 2019).

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian Quasi eksperimen Design, penelitian yang digunakan adalah One Group Pre test dan Post test design, penelitian ini dilakukan pada santriwati MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi dengan sampel berjumlah 25 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Pendekatan sampel dalam penelitian ini Total Sampling. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan angket tentang pelaksanaan SADARI. Lalu diberikan edukasi dengan video animasi tentang SADARI dan 3 bulan kemudian diberikan angket yang sama tentang pelaksanaan SADARI kembali.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Rata-rata pelaksanaan SADARI sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Video Animasi tentang SADARI**

Variabel	N	Mean	Sdt Dev
<b>Pelaksanaan SADARI</b>			
<b>Sebelum</b>	25	0,08	0,27
<b>Sesudah</b>	25	3,00	0

Distribusi didapatkan bahwa rata-rata pelaksanaan SADARI sebelum diberikan intervensi berupa edukasi video animasi (Pretest) adalah 0,08 dengan skor terendah 0 yaitu belum pernah melakukan SADARI dan skor tertinggi 1 yaitu pernah melakukan SADARI dalam lebih dari 3 bulan yang lalu. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah (Posttest) diberikan edukasi video animasi adalah 3,00 dengan semua sampel mempunyai nilai yang sama yaitu nilai 3 yang berarti semua sampel melakukan SADARI pada 3 bulan terakhir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Sejalan dengan hasil penelitian Baroroh, et al (2018) diperoleh bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan remaja dan wanita usia subur tentang cara pencegahan kanker payudara sehingga membuat penanganan dan pencegahan sulit dilakukan (Nugraheni, 2017). Kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi akan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat (Baroroh, et al, 2018).

Pengetahuan adalah pemahaman seseorang terhadap suatu topik tertentu. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi, dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari pendidikan formal dan informal, pengalaman orang lain, lingkungan dan media massa (Moudy & Syakurah, 2020). Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai cara salah satunya dengan menggunakan media video, dimana video paling sering dipergunakan oleh tenaga kesehatan dalam penyuluhan (Fauziah, et al, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa remaja putri di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan SADARI sebelum diberikan edukasi tentang SADARI yaitu 19,15, Rata-rata pelaksanaan SADARI sesudah diberikan edukasi tentang SADARI yaitu 28,85. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi edukasi video animasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) dengan selisih rata-rata 9,7.

Hal ini didukung oleh penelitian Henni (2023) dengan judul “Pengaruh Edukasi Video Pada Pemeriksaan Payudara Sendiri Di MTS Danul Falla” terdapat perbedaaan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok sebelum mendapatkan penyuluhan sebesar 1,25, Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan sebesar 2,69. Peningkatan nilai pengetahuan membuktikan bahwa media video animasi dapat digunakan secara intensif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan prinsip pembuatan alat peraga atau media adalah bahwa pengetahuan yang ada disetiap orang dapat diterima atau ditangkap melalui panca indra. Menurut para ahli, pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75-87%), sedangkan 13-25% diperoleh atau disalurkan oleh indra yang lain (Maryam, 2019).

Menurut asumsi peneliti terjadinya peningkatan pelaksanaan periksa payudara sendiri (SADARI) terjadi karena penambahan pengetahuan tentang manfaat dari SADARI didapat dari edukasi yang diberikan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan informasi dari manapun tentang SADARI dan karena penggunaan suatu media berupa video animasi. Mereka juga mengaku bahwa dengan pemeriksaan yang relatif mudah dilakukan dapat menghindari mereka dari penyakit keganasan pada payudara.

**Tabel 2. Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Peningkatan Pelaksanaan SADARI**

Variabel	N	Mean	Beda Mean	p-value
<b>Pengetahuan</b>				
<b>Sebelum</b>	25	0,08		
<b>Sesudah</b>	25	3,00	2,92	0,000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil ada pengaruh edukasi video animasi terhadap pelaksanaan SADARI pada remaja putri di buktikan dengan p-value  $0,000 < 0,05$ . Pengetahuan sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) dengan beda rata-rata 2,92 maka  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan sadari pada santriwati MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi. Analisis menggunakan uji statistic non parametric wilcoxon signed rank test bahwa hasil penelitian diperoleh nilai p value=  $0,000 < 0,05$  yang berarti intervensi menggunakan media video animasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi pelaksanaan SADARI pada santriwati MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi.

Terjadinya peningkatan pelaksanaan SADARI dilihat dari sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan diberikan edukasi video animasi karena terdapat perpindahan

informasi dari pemberiinformasi kepada responden melalui pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo, (2014) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan kesehatan. Penggunaan suatu media dalam penyampaian pendidikan kesehatan dengan menggunakan edukasi video animasi karena media video animasi merupakan salah satu alat peraga yang sangat efektif untuk menunjang proses pembelajaran pengetahuan periksa payudara sendiri (SADARI) dibandingkan dengan alat peraga lainnya seperti leaflet, booklet, poster dan media lainnya, karena media video animasi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih lengkap, jelas, beragam, menarik dan menyenangkan. Media Video animasi adalah video yang gambarnya dapat bergerak dalam suatu frame dengan frame lainya yang saling berbeda dalam jangka waktu yang ditentukan (Husni, 2021). Media video animasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan siswa remaja putri dalam pengetahuan periksa payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukatin et al., (2023) diketahui bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media video dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ,secara statistik dengan uji wilcoxon diperoleh nilai  $p= 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan periksa payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri dengan melakukan penyuluhan edukasi kesehatan. Salah satu metode promosi kesehatan dengan menggunakan penyampaian pesan persuasif secara visual adalah media video animasi Notoatmodjo, (2018). Media juga disebut sebagai alat peraga atau alat bantu dalam menyampaikan bahan pendidikan. Media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Alat peraga atau media mempunyai intesistas yang berbeda dalam membantu permasalahan seseorang dalam teori Elgar Dale menggambarkan intesitas setiap alat peraga dalam suatu kerucut salah satunya media video memiliki intesitas yang cukup tinggi (Maryam, 2019).

Menurut asumsi peneliti edukasi kesehatan dengan menggunakan media video animasi sangat bermanfaat untuk pembelajaran karena dapat memperluas pengetahuan dan wawasan siswa remaja putri dalam pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini didukung oleh Nurdiana et al., (2021) menurut pendapatnya pembelajaran dengan video animasi memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman baru lebih dari sekedar menonton dan mendengarkan. Media video animasi memungkinkan siswa untuk mendengar dan melihat secara langsung baik teks maupun gerakan animasi berbentuk gambar sesuai dengan materi yang akan disajikan. Dengan adanya peningkatan terhadap pengetahuan, meningkat pulalah motivasi santriwati terhadap pelaksanaan SADARI.

#### **D. Penutup**

Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata skor pengetahuan sebelum (Pretest) diberikan edukasi video animasi adalah 0,08 dan sesudah (Posttest) diberikan edukasi video animasi adalah 3,00. Hasil analisis bivariat ada pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pelaksanaan SADARI pada santriwati MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi (p-value: 0,000). Saran diharapkan MAS Madinatul Munawwaroh Bukittinggi terus memfasilitasi santriwatinya dalam mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan terkhusus tentang pencegahan kanker payudara.

#### **Daftar Pustaka**

Anggitamara, T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, sikap dan Prilaku Orang Tua Pada Anak Cerebral palsy di Yayasan Pembinaan anak Cacat. *Advanced Optical Materials*, 10 (1), 1– 9.

- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*. Gava Media.
- Derma Wani Damanik dan Julwansa Saragih, Edukasi Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara, Indonesia Berjaya, 3 (1) Januari 2022: 99-104
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1195>.
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Gaster*, 15(2), 204. <https://doi.org/10.30787/gaster.v15i2.207>
- Gozali, W., & Mertasari, L. (2020). Pemahaman dan Prilaku Remaja Putri. 317–323. Jaya, F. T., Usman, & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Journal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(9), 1689–1699.
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 55–58.
- Merda Yana & Nopi Anggista Putri (2024). Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Sadari pada Remaja Putri di SMA Negri 2 Gadingrejo. *Jurnal Medika Malahayati Vol 9 no1*. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/16294>
- Mihret, M. S., Gudayu, T. W., Abebe, A. S., Tarekegn, E. G., Abebe, S. K., Abduselam, M. A., Shiferaw, T. D., & Kebede, G. W. (2021). Knowledge and Practice on Breast Self-Examination and Associated Factors among Summer Class Social Science Undergraduate Female Students in the University of Gondar, Northwest Ethiopia. *Journal of Cancer Epidemiology*, 2021, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2021/8162047>.
- Myint, N. M. M., Nursalam, N., & Mar'ah Has, E. M. (2020). Exploring the Influencing Factors on Breast Self-Examination Among Myanmar Women: A Qualitative Study. *Jurnal Ners*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1.18863>.
- Nugraheni. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Kadiluwih Margorejo Tempel Sleman*. xii, 73 pages, 7 tables, 7 figures, 15 appendices.
- Nurdiana, A. S., Hanafi, S., & Nulhakim, L. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sdn Kedaleman Iv. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1554. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8395>
- Okti Satria Chiot, dkk (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Putri. *Saintekes Vol.2 no.4* <https://ejournal.itka.ac.id/index.php/saintekes/article/view/174/170>
- Pangribowo, S. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. 1–16. diakses pada <https://pusdatin.kemkes.go.id> pada 2 November 2021.
- Panjaitan, M., Sidabukke, I., & Anita, S. (2018). Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang Tahun 2018.

- Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 3(2), 99.  
<https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.503>.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina R. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.156>.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 47–52.  
<https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>.
- Qomariah, S & Sartika, W. (2017). Edukasi Tanggap Hipertensi Di Desa Lemukutan Kecamatan Sungai Raya kepulauan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal Pengabdian Masyarakat vol.1 no.1 Oktober 2017. 1(1), 57–64.
- Sahdi, A., Darwis, & Muin, R. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 3, 96–101.
- Sulistiyowati, S. (2018). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. Journal of Health Sciences, 10(2), 149–155.  
<https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.124>.
- Widowati, H. (2019). Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia diakses pada <https://databoks.katadata.co.id/>